Pengaruh Kepemilikan Saham Publik, Ukuran Perusahaan, Dan *Financial Leverage* Terhadap Profitabilitas

(Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)

The Effect Of Public Share Ownership, Company Size, And Financial Leverage On Profitability

(Case Study of food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesian stock exchange in 2018-2020)

Rina Rahayu[1], Willy Sri Yuliandhari[2]
[1] Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, rinarahayu@student.telkomuniversity.ac.id
[2] Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, willyyuliandhari@telkomuniversity.ac.id

Abstrak
Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepemilikan saham publik, ukuran perusahaan, *financial leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Metode analisis yang digunakan adalah pengujian statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan software SPSS 25. Terknik pengambilan sampel penelitian ini adalah purposive sampling dan diperoleh 15 perusahaan dengan periode pengamatan 3 (tiga) tahun, sehingga didapat 46 sampel dalam penelitian ini. Namun, terdapat 6 data *outlier* dari 3 perusahaan selama 2018-2020, sehingga menjadi 39 sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan saham publik, ukuran perusahaan dan *financial leverage* berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkn kepemilikan saham publik dan *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yangterdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020

Kata Kunci-kepemilikan saham publik, ukuran perusahaan, *financial leverage* dan profitabilitas

Abstract
The purpose of this study was to determine the effect of public share ownership, company size, financial leverage on profitability in food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020. The analytical method used is descriptive statistical test and multiple linear regression analysis using SPSS 25 software. The sampling technique of this study was purposive sampling and obtained 15 companies with an observation period of 3 (three) years, so that 46 samples were obtained in this study. However, there are 6 outlier data from 3 companies during 2018-2020, so there are 39 samples. The results show that public share ownership, company size and financial leverage simultaneously affect the profitability of sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020. Partially, company size has a positive effect on profitability, while public share ownership and financial leverage have no effect on profitability in food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020.

Keywords-public shareholding, company size, financial leverage, and profitability

I. PENDAHULUAN

Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman merupakan suatu sektor unggulan dari sektor industri barang dan konsumsi di Indonesia. Tingginya nilai dari sektor makanan dan minuman menyebabkan sektor ini berkonstribusi besar terhdap PDB dari Indonesia. Sektor makanan dan minuman yang paling unggul dalam mendistribusikan PDB dari 5 sektor non migas lainnya. Sektor industri makanan dan minuman menyumbang 52%, sejalan dengan pertumbuhannya. Perang penting sektor ini terlihat dari konstribusinya yang konsisten dan signifikan terhadap laju pertumbuhan serta peningkatan realisasi investasi.[6] dan [7]

Perkembangan sub sektor makanan dan minuman dari tahun 2018 hingga tahun 2020 menunjukkan kinerja yang masih positif karena mampu melampaui pertumbuhan PDB (Produk Domestik Bruto) nasional meskipun mengalami penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2020. Pada 2018 turun tipis sebesar 7,91 persen. Perlambatan pertumbuhan industri makanan dan minuman pada tahun 2018 terkait dengan pembatasan impor kelapa sawit Indonesia oleh beberapa negara pengimpor, menyebabkan nilai ekspor minyak kelapa sawit menurun, Laju pertumbuhan industri makanan dan minuman pada tahun 2019 mengalami pertumbuhan sebesar 7,78%. Perlambatan pertumbuhan industri makanan pada tahun 2018 masih terkait erat dengan turunnya harga minyak kelapa sawit dunia yang berdampak pada penurunan nilai ekspor industri makanan dan minuman secara keseluruhan. Sedangkan pada tahun 2020 sebesar 1,58%. Hal ini terjadi dengan adanya penyebaran wabah Covid-19, yang menyebabkan rendahnya daya beli masyarakat akibat tidak adanya perputaran ekonomi antara penjual dan pembeli di lapangan pada saat itu.[7]

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan. Rasio profitabilitas menggambarkan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasional perusahaan. Profitabilitas dapat menjadi gambaran bagi investor dalam pengambilan keputusan terkait investasi. Investor menanamkan modal pada perusahaan dengan harapan untuk memperoleh pengembalian. Tingkat profitabilitas yang semakin tinggi akan membuat investor menjadi lebih yakin untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. [2]

Berdasarkan fenomena Profitabilitas yang tinggi akan mendukung kegiatan secara operasional secara maksimal, Tinggi rendahnya Profitabilitas dipengaruhi oleh banyak faktor seperti salah satunya Kepemilikan Saham Publik. Kepemilikan publik mencerminkan jumlah saham yang beredar di masyarakat. Faktor lain adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan gambaran dari seberapa besar total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. faktor berikutnya yang diduga memiliki dampak terhadap profitabilitas adalah pendanaan melalui utang.

II. DASAR TEORI DAN METODOLOGI

A. Dasar Teori

1. Profitabilitas

Menurut [5] Rasio profabilitas merupakan suatu rasio untuk mengukur kemampuan dalam mencari keuntungan atau menghasilkan laba dan sumber daya yang dimilikinya yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset maupun penggunaan modal. Rasio ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Menurut [5], bahwa: "Hasil Pengembalian Ekuitas atau *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tingggi rasio ini, semakin baikartinya, posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya". Rumus untuk mencari Hasil Pengembalian Ekuitas atau *Return on Equity* (ROE) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\textit{Return on Equity (ROE)} = \frac{Earning\ After\ Interest\ and\ Tax\ (EAIT)}{Equity} \quad (2.1)$$

2. Kepemilikan Saham Publik

Menurut [1] menyatakan, bahwa kepemilikan saham publik adalah pemegang saham dengan penyertaan sahamnya masing-masing memiliki kurang dari 5% dari saham emiten. dapat dilihat dari catatan atas laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik. Makin besar suatu penyertaan saham publik, maka besar pengendalian pada perilaku manajemen. Keberadaan penyertaan saham publik memudahkan untuk melakukan monitoring dan intervensi, bahkan berpengaruh pada kedispilinan lain pada manajer. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan dalam kepemilikan saham publik diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{KSP} = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan saham oleh Publik}}{\text{Total Saham Keseluruhan}} \text{x } 100\% \quad (2.2)$$

3. Ukuran Perusahaan

Perusahaan yang memiliki total aktiva atau total aset besar dapat menunjukan bahwa perusahaan telah mencapai suatu tahap yang sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif

lama. Ukuran Perusahaan diukur dengan menggunakan Logaritma natural (Ln) dari total aktiva. Logaritma natural (Ln) untuk mengurangi perbedaan antara antara ukuran perusahaan yang terlalu besar dengan ukuran perusahaan yang terlalu kecil, maka dari jumlah aktiva dibentuk logaritma natural untuk membuat data jumlah aktiva terdistribusi secara normal Menurut [8]. Adapun ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln. Total} \tag{2.3}$$

4. *Financial Leverage*

Financial leverage mengacu pada suatu perusahaan bagaimana membayar asset atau aktivitas operasional suatu perusahaan yang akan dibiayai. Penggunaan *Financial Leverage* suatu peusahaan dapat meningkatkan laba atas ekuitas dan laba per lembar saham. Penggunaan utang yang besar akan memberikan efek positif jika pendapatan dihasilkan dari sumber pembiayaan tersebut lebih besar dari pengeluaran untuk beban keuangan. Sebaliknya, penggunaan utang yang semakin besar juga memberikan efek negatif jika besarnya kewajiban yang harus dilunasi oleh perusahaan, [3] Adapun rasio yang digunakan menurut [4] menggunakan rasio:

$$\text{Debt to Total Aset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \tag{2.4}$$

B. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh Kepemilikan Saham Publik Terhadap Profitabilitas

Kepemilikan saham publik yang memiliki saham pada perusahaan mempunyai hak untuk ikut memutuskan sesuatu dalam pengambilan keputusan dimana hal ini akan berpengaruh terhadap laba yang akan didapat nantinya. Oleh karena itu, semakin banyak penyertaan saham yang dimiliki oleh publik diharapkan akan mempengaruhi Profitabilitas (ROE). Dengan demikian disimpulkan bahwa kepemilikan saham publik berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [1] yang menyatakan bahwa kepemilikan saham publik berpengaruh terhadap profitabilitas.

H1: Kepemilikan saham publik berpengaruh positif terhadap profitabilitas

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Ukuran perusahaan dapat menjadi salah satu faktor yang memiliki pengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Faktor ukuran perusahaan digunakan untuk mengetahui atau melihat kekuatan pasar dan efisiensi perushaan. Dengan demikian disimpulkan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [8] dan [11] yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas.

H2: Ukuran perusahan berpengaruh positif terhadap profitabilitas

3. Pengaruh *Financial Leverage* Terhadap Profitabilitas

Penggunaan dari *financial leverage* dapat memberikan pengaruh yang berbeda tergantung dari setiap kondisi ekonomi dari perusahaan. Permasalahan muncul apabila penggunaan dari leverage yang direpresentasikan oleh DER justru menyebabkan turunnya tingkat dari profitabilitas perusahaan. Dengan demikian disimpulkan bahwa *financial leverage* berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [10] yang menyatakan bahwa *financial leverage* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

H3: *Financial Leverage* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas

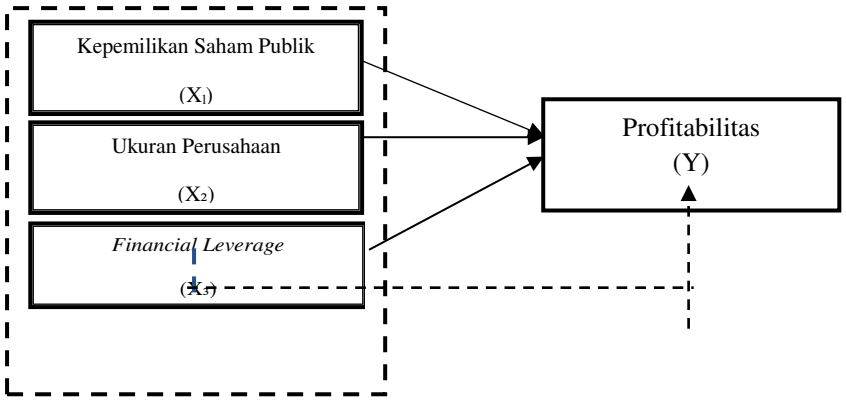

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran
Sumber: Data diolah penulis (2022)

Keterangan
→ Parsial
- - - - - - - - - - → Simultan

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda. Berikut persamaan regresi linear berganda dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = \alpha + \beta_1 \chi_1 + \beta_2 \chi_2 + \beta_3 \chi_3 + e}$$

Keterangan:

Y	: Profitabilitas
α	: Kostanta
X_1	: Kepemilikan saham publik
X_2	: Ukuran perusahaan
X_3	: Financial leverage
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	: Koefisien Regresi
e	: Error

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Statistik Deskriptif

1. Pengujian Data Deskriptif

Tabel 3.1 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Keterangan	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas (Y)	.09	26.33	13.8662	7.29815
Kepemilikan Saham (X1)	.08	39.97	18.0780	10.09792
Ukuran Perusahaan (X2)	27.34	31.29	28.6142	1.11394
Financial Leverage (X3)	13.01	127.02	53.4208	33.42777

Sumber: data diolah penulis (2022)

a. Probitabilitas diproksikan dengan *Return on Equity (ROE)* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 13,87%, sedangkan standar deviasi 7,30%, dengan demikian nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi sehingga data dalam penelitian ini berkelompok atau tidak bervariasi. Nilai maksimum dimiliki sebesar 26,33%, Sedangkan nilai minimum sebesar 0,09%.
b. kepemilikan saham publik memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 18,08%, sedangkan standar deviasi 10,1% artinya nilai rata-rata lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi sehingga data tersebut tidak bervariasi atau berkelompok. Nilai maksimum kepemilikan saham publik sebesar 39,97%, Sedangkan nilai minimum variabel kepemilikan saham publik sebesar 0,08%.
c. Ukuran Perusahaan memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 28,61%, sedangkan standar deviasi 1.11%, dengan demikian nilai rata-rata lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi sehingga sehingga data tersebut tidak bervariasi atau relative homogen (cenderung berkelompok). Nilai maksimum sebesar 31,29%. Sedangkan nilai minimum Sebesar 27,34%,
d. *Financial leverage* diproksikan dengan DER memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 53,42%, sedangkan standar deviasi 33,43% dengan demikian nilai rata-rata lebih besar daripada standar deviasi sehingga data tersebut tidak bervariasi atau relatif homogen (cenderung berkelompok). Nilai maksimum sebesar 127,02%, sedangkan untuk nilai minimum sebesar 13,01%.

B. Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 3.2 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters [a, b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,50371383
Most Extreme Differences	Absolute	,130
	Positive	,085
	Negative	-,130
Test Statistic		,130
Asymp. Sig. (2-tailed)		,094[c]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Output SPSS 25 (2022)

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 3.2 diketahui bahwa nilai dari Asymp. Sig (2 – tailed) menunjukkan angka 0,094 atau tarif signifikannya lebih dari 0,05, maka H0 diterima. Hal ini menunjukkan data residual terdistribusi normal dan model regresi dapat dikatakan cukup baik sehingga model tersebut layak untuk digunakan sebagai analisis selanjutnya.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 3.3 Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Kepemilikan Saham Publik (X1)	.801	1.248
Ukuran Perusahaan (X2)	.886	1.129
Financial Leverage (X3)	.759	1.317

Sumber: Output Spss25 (2020)

Berdasarkan tabel 3.3 dapat diperhatikan bahwa Setiap variabel menunjukkan *tolerance* lebih besar dari 0,10 artinya tidak terjdi multikolinearitas, Sedangkan nilai untuk Setiap variabel menunjukkan VIF lebih besar dari 10,00 artinya tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3.4 Uji Heteroskedastisitas

Model		Sig.
	(Constant)	.200
	Kepemilikan Saham Publik X1	.708
	Ukuran Perusahaan X2	.332
	Financial leverage X3	.965

Sumber: Output SPSS 25 (2022)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 3.4, maka dapat diketahui nilai signifikansi dari masing-masing variabel menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan saham public, ukuran perusahaan dan *financial leverage* memiliki nilai Sig. lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedatisitas.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 3.5 Uji Autokorelasi Menggunakan Durbin-Watson

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,454[a]	,206	,138	6,77671	1,823

a. Predictors: (Constant), DER, LN, KSP

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 25

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson (d) sebesar 1,823 lebih besar dari batas (du) yakni 1,6575 dan kurang dari (4-du) 4-1,6575 =2,3425. Maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji durbin Watson di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi.

C. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganada pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen yang terdiri dari kepemilikan saham publik, ukuran perusahaan dan *financial leverage* dengan variabel dependen yaitu profitabilitas. Hasil uji analisis regresi lilier berganda dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.6 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-65.512	29.067		-2.254	.031
	X1	.091	.122	.126	.748	.460
	X2	2.764	1.049	.422	2.635	.012
	X3	-.025	.038	-.115	666	.510

Sumber: Data SPSS (diolah)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda tersebut, diperoleh persamaan regresi seperti di bawah ini:

$$Y = -65{,}512 + 0{,}091\ X_1 + 2{,}764\ X_2 - 0{,}025\ X_3 + e$$

Keterangan:

Y	: Profitabilitas
α	: Kostanta
X_1	: Kepemilikan saham publik
X_2	: Ukuran perusahaan
X_3	: Financial leverage
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	: Koefisien Regresi
e	: Error

D. Pengujian Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (R2)

Tabel 3.7 Pengujian Koefisien Determinasi (R2)

Adjusted R Square	Keterangan
0,137	Persentase pengaruh 13,7%

Sumber: Data SPSS (diolah)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada tabel di atas diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,137. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel kepemilikan saham publik, ukuran perusahaan dan *financial leverage* dalam menjelaskan variabel profitabilitas termasuk kategori rendah yaitu sebesar 13,7%. Sedangkan sisanya sebesar 86,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. Hasil Pengujian Simultan (Uji F)

Tabel 3.8 Pengujian Simultan (Uji F)

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	415.809	3	138.603	3.017	.043[b]
	Residual	1608.186	35	45.948		
	Total	2023.995	38			

Sumber: Data SPSS 25 (2022)

Berdasarkan tabel diatas hasil uji statistik F diketahui bahwa nilai 3,017 dan signifikansi sebesar 0,043 < 0,05 yang artinya bahwa model regresi fit. Karena itu, dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, yang artinya variabel kepemilikan saham publik, ukuran perusahaan dan *financial leverage* berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas.

3. Hasil Pengujian Parsial (Uji t)

Tabel 3.9 Pengujian Parsial (Uji t)

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	*Sig.*	Keterangan
X_1	0,748	1,690	0,460	Tidak berpengaruh
X_2	2,635	1,690	0,012	Berpengaruh signifikan
X_3	-0,666	1,690	0,510	Tidak berpengaruh

Sumber: Data SPSS 25 (2022)

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel di atas, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

a. Variabel X_1 memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu 0,748 < 1,690 dengan signifikasi sebesar 0,460 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak, artinya kepemilikan saham publik tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
b. Variabel X_2 memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 2,635 > 1,690 dengan signifikansi sebesar 0,012 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima, artinya ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
c. Variabel X_3 memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu -0,666 < 1,690 dengan signifikansi sebesar 0,510 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak, artinya *financial leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas

E. Pembahasan

1. Pengaruh Kepemilikan Saham Publik Terhadap Profitabilitas

Kepemilikan saham publik tidak mampu memberikan pengaruh terhadap profitabilitas yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,450 > 0,05. Hal tersebut kemungkinan disebabkan oleh kepemilikan saham publik di bawah 5%. Kepemilikan saham publik tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2018 hingga 2020. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina et al. (2018) dimana kepemilikan saham publik tidak berpengaruh terhadap profitabilitas

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dimana signifikansi ukuran perusahaan sebesar 0,012 < 0,05. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi nilai profitabilitasnya. Hal ini menjadi daya tarik investor untuk menanamkan modalnya. Dapat ditarik kesimpulan bahwa, Ukuran perusahaan memiliki pengaruh arah positif terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2018 hingga 2020.Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Pratiwi & Ardini (2019) dimana ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

3. Pengaruh *Financial Leverage* Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,510 > 0,05. Hasil ini tidak sesuai dengan rumusan hipotesis dimana *financial leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas. *Financial leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2018 hingga 2020. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulita & Tania (2018) dan Sari et al. (2019) yang membuktikan bahwa DER tidak berpengaruh pada profitabilitas, dimana DER digunakan sebagai proksi dari *financial leverage* dalam penelitian ini.

IV. KESIMPULAN

A. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, dapat disimpulkan bahwa:
   1. Profitabilitas menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) dari *Return on Equity* (ROE) sebesar 13,87%, sedangkan standar deviasi 7,30%, dengan demikian nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi sehingga data dalam penelitian ini berkelompok atau tidak bervariasi.
   2. Kepemilikan Saham Publik yang diukur dengan menggunakan skala rasio, memiliki rata-rata (*mean)* sebesar 18,08%, sedangkan standar deviasi 10,1% artinya nilai rata-rata lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi sehingga data tersebut tidak bervariasi atau berkelompok.
   3. Ukuran Perusahaan yang diukur dengan menggunakan rasio, menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) sebesar 28,61%, sedangkan standar deviasi 1.11%, dengan demikian nilai rata-rata lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi sehingga sehingga data tersebut tidak bervariasi atau relative homogen (cenderung berkelompok).
   4. *Financial Leverage* yang diukur menggunakn rasio, menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) sebesar 53,42%, sedangkan standar deviasi 33,43% dengan demikian nilai rata-rata lebih besar daripada standar deviasi sehingga data tersebut tidak bervariasi atau relatif homogen (cenderung berkelompok).

B. Berdasarkan pengujian secara simultan diketahui bahwa variabel independent kepemilikan saham publik, ukuran perusahaan dan *financial leverage* berpengaruh terhadap variabel dependen profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020.

C. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial adalah sebagai berikut:
   1. Kepemilikan Saham Publik tidak berpengaruh terhadap variabel dependen profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020.
   2. Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen proftabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020.
   3. *Financial Leverage* tidak berpengaruh terhadap variabel dependen profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020

REFERENSI

[1] Ali, M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Saham Publik, Umur Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas dengan Jumlah Bencana Alam sebagai Moderasi. Jurnal Magister Akuntansi Trisakti, 6(1), 71–94.

[2] Ahmad. (2021). Rasio Profitabilitas: Pengertian, Fungsi, Tujuan, dan Jenis. In Gramedia (p. 1). https://www.gramedia.com/literasi/rasio-profitabilitas/

[3] Financial Leverage_ Definisi Lengkap Financial Leverage Serta Keuntungan dan Kerugiannya - Pintu Blog. (n.d.).

[4] Fuad, M., Sara, O., & Daud, M. N. (2019). Pengaruh perputaran modal kerja, Operating Leverage dan. 5(2), 131–144.

[5] Kasmir. (2016). Pengaruh Profitbilitas, financial leverage, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap praktik perataan (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). Repository: UNPAS, 197–198.

[6] Kementerian Perindustrian. (2021).

[7] Kemenperin: Industri berkonstribusi tinggi dengan ekonomi (n.d.). https://kemenperin.go.id/artikel/19882/Industri-Berkontribusi-Tinggi-Bagi-Ekonomi

[8] Pratiwi, A. E., & Ardini, L. (2019). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, 8(3), 1–17.

[9] Surayya, S., & Kadang, J. (2020). Struktur kepemilikan saham terhadap profitabilitas dan nilai pada perusahaan perbankan. Journal of Business and Banking, 10(1), 105. https://doi.org/10.14414/jbb.v10i1.2152

[10] Term, L., To, D., Ratio, E., Terhadap, L., Di, T., Periode, B. E. I., & Tania, I. (2018). http://doi.org/10.5281/zenodo.1311575. 5(2), 132–137.

[11] Wikardi, L. D., & Wiyani, N. T. (2017). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover, Assets Turnover dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas. Jurnal Online Insan Akuntan, 2(1), 99–118.